

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih yang terdapat pada suatu populasi atau sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan adanya korelasi yang substansial antara variabel-variabel yang sedang diteliti, dan jika korelasi tersebut ada, untuk menentukan besarnya. Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai metode penelitian konvensional karena penggunaannya yang sudah lama dan kepatuhannya pada praktik penelitian tradisional. Pendekatan ini dapat disebut sebagai metode positivistik, karena berlandaskan pada filosofi positivisme. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Metode kuantitatif dimasukkan ke dalam metode ilmiah karena metode ini mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang mendasar, yaitu empiris, objektif, rasional, sistematis, dan terukur.¹ Penelitian asosiatif mengacu pada jenis penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada kategori luas yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi bukan hanya mencakup individu, tetapi juga keseluruhan objek atau subjek yang diteliti, termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang melekat padanya.³

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Reksa Dana Syariah yang masih aktif terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang berjumlah 274 Reksa Dana. Penelitian ini akan berfokus pada periode 2018 hingga 2022, yang merupakan data terbaru. Jangka waktu ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi investor

¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 238–39.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 42.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 115.

untuk mengambil keputusan yang tepat untuk investasi di masa depan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang mewakili atribut numerik dan karakteristiknya. Ketika populasi sangat luas dan peneliti menghadapi kendala seperti sumber daya, waktu, dan tenaga yang terbatas, mereka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi alih-alih mempelajari setiap individu. Pengetahuan yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan faktor atau kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan keterwakilannya, sekaligus memenuhi parameter yang telah ditentukan.⁵ Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Reksa Dana Syariah yang terdaftar aktif di OJK	274
2.	Reksa Dana Syariah yang terbit dan aktif selama periode tahun 2018-2022	132
3.	Memiliki data lengkap yang diperlukan selama periode penelitian	55
	Jumlah Sampel data (5 tahun x 12)	60

Kriteria pemilihan sampel produk Reksa Dana Syariah telah ditetapkan sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tahun 2018-2022, yang mencakup kriteria khusus untuk pengambilan sampel, terdapat total 55 produk Reksa Dana Syariah yang akan dimasukkan ke dalam sampel. Selanjutnya, dilakukan penarikan sampel dengan cara sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, 116.

⁵ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 126.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No.	Produk Reksa Dana Syariah	Manajer Investasi	Jenis
1	PNM Syariah	PT PNM Investment Management	Campuran
2	PNM Ekuitas Syariah		Saham
3	BNI AM Dana Dompot Dhuafa	PT BNI Asset Management	Pendapatan Tetap
4	BNI AM Dana Saham Syariah Musahamah		Saham
5	BNI AM Proteksi Syariah Kinanthi		Terproteksi
6	BNI AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani		Pendapatan Tetap
7	Mandiri Investa Syariah Berimbang	PT Mandiri Manajemen Investasi	Campuran
8	Mandiri Investa Atraktif Syariah		Saham
9	Mandiri Investa Dana Syariah		Pendapatan Tetap
10	Mandiri <i>Protected Dynamic</i> Syariah Seri 4		Terproteksi
11	Mandiri <i>Protected Dynamic</i> Syariah Seri 3		Terproteksi
12	Mandiri Investa Ekuitas Syariah		Saham
13	MNC Dana Syariah	PT MNC Asset Management	Pendapatan Tetap
14	MNC Dana Syariah Barokah		Pasar Uang
15	MNC Dana Syariah Ekuitas II		Saham
16	TRIM Syariah Berimbang	PT Trimegah Asset Management	Campuran
17	TRIM Syariah Saham		Saham
18	Trimegah Pendapatan Tetap Prima Syariah		Pendapatan Tetap
19	Batavia Dana Saham Syariah	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	Saham
20	Batavia Pendapatan Tetap Utama Syariah		Pendapatan Tetap
21	<i>Principal Islamic Equity</i>	PT Principal	Saham

No.	Produk Reksa Dana Syariah	Manajer Investasi	Jenis
	<i>Growth Syariah</i>	Asset Management	
22	<i>Cipta Syariah Balance</i>	PT Ciptadana	Campuran
23	<i>Cipta Syariah Equity</i>	Asset Management	Saham
24	Manulife Syariah Sektor Amanah	PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	Saham
25	Schroder Syariah <i>Balanced Fund</i>	PT Schroder Investment Management Indonesia	Campuran
26	SAM Sukuk Syariah Sejahtera	PT Samuel Aset Manajemen	Pendapatan Tetap
27	SAM Syariah Berimbang		Campuran
28	SAM <i>Sharia Equity Fund</i>		Saham
29	Panin Dana Syariah Saham	PT Panin Asset Management	Saham
30	Panin Dana Syariah Berimbang		Campuran
31	Panin Dana Likuid Syariah		Pasar Uang
32	Avrist <i>Equity</i> Amar Syariah	PT Avrist Asset Management	Saham
33	Avrist <i>Balanced</i> Amar Syariah		Campuran
34	Syariah Avrist Sukuk <i>Income Fund</i>		Pendapatan Tetap
35	Avrist Ada Kas Syariah		Pasar Uang
36	Pacific Saham Syariah	PT Pacific Capital Investment	Saham
37	Pacific Saham Syariah II		Saham
38	Mega Asset Madania Syariah	PT Mega Asset Management	Campuran
39	Simas Syariah Berkembang	PT Sinarmas Asset Management	Campuran
40	Simas Syariah Unggulan		Saham
41	Simas Syariah Pendapatan Tetap		Pendapatan Tetap

No.	Produk Reksa Dana Syariah	Manajer Investasi	Jenis
42	Bahana <i>Icon</i> Syariah	PT Bahana TCW Investment Management	Saham
43	Bahana Sukuk Syariah		Pendapatan Tetap
44	Bahana USD Global Sharia <i>Equities</i>		Efek Luar Negeri
45	Bahana Pendapatan Tetap Syariah Generasi Gemilang		Pendapatan Tetap
46	Bahana MES Syariah <i>Fund</i>		Pendapatan Tetap
47	Eastspring Syariah <i>Equity Islamic Asia Pacific</i> USD	PT Eastspring Investments Indonesia	Efek Luar Negeri
48	Eastspring Syariah <i>Fixed Income</i> Amanah		Pendapatan Tetap
49	Syariah Majoris Saham Syariah	PT Majoris Asset Management	Saham
50	Pinnacle Indonesia <i>Sharia Equity Fund</i>	PT Pinnacle Persada Investama	Saham
51	Pinnacle <i>Enhanced Sharia</i> ETF		ETF - Saham
52	Syailendra Pendapatan Tetap Optima Syariah	PT Syailendra Capital	Pendapatan Tetap
53	Syailendra <i>Sharia Equity Fund</i>		Saham
54	Syailendra <i>Sharia Money Market Fund</i>		Pasar Uang
55	Victoria Obligasi Negara Syariah	PT Victoria Manajemen Investasi	Pendapatan Tetap

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu entitas yang menunjukkan variasi baik dalam kualitas maupun kuantitas. Sebuah objek atau nilai yang tetap tidak berubah dan tidak menunjukkan variasi umumnya dikenal sebagai konstanta.⁶ Penelitian ini mencakup berbagai variabel yang telah diidentifikasi, khususnya sebagai berikut:

⁶ Syaiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 59

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat, dilambangkan sebagai Y, adalah variabel yang sedang dipelajari dan diukur dalam suatu eksperimen atau penelitian. Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen biasanya dikenal sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.⁷ Penelitian ini berfokus pada Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia sebagai variabel dependen.

Nilai aktiva bersih (NAB) adalah total nilai aset dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar. Kewajiban ini terdiri dari berbagai biaya, termasuk biaya manajer (yang dibebankan oleh Manajer Investasi), biaya dari bank pemilik dana, biaya akuntan, dan biaya lain-lain. NAB per Unit Penyertaan dihitung dengan cara membagi total Nilai Aktiva Bersih (NAB) dengan jumlah Unit Penyertaan yang dimiliki oleh investor pada suatu saat tertentu. NAB per unit tidak dapat dianggap mahal, tetapi biasanya meningkat seiring berjalannya waktu karena umur reksa dana yang panjang.⁸

Nilai aktiva bersih terkait erat dengan kinerja bisnis reksa dana. Oleh karena itu, Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi acuan untuk memahami komposisi portofolio reksa dana. Rumus Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah sebagai berikut:⁹

$$NAV_t = (MVA_t - LIAB_t)$$

Keterangan:

NAV_t = Nilai aktiva bersih periode t

MVA_t = Jumlah nilai pasar Aktiva periode t

LIAB_t = Jumlah kewajiban reksa dana periode t

Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). NAB merupakan nilai agregat dari seluruh Reksa Dana Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2022.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 59.

⁸ Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, 73.

⁹ Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 97

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen biasa disebut sebagai faktor stimulus, prediktor, atau anteseden. Istilah “variabel independen” biasa digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggambarannya. Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel-variabel berikut ini dianggap independen dalam penelitian ini:

a. Indeks Saham Syariah Indonesia (X₁)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham komprehensif yang mewakili seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.¹⁰ Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan tambahan yang berharga bagi *Jakarta Islamic Index* (JII) yang sudah ada sebelumnya. Komponen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang disediakan oleh OJK.

Teknik perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapasitas pasar, dengan Desember 2007 sebagai tahun acuan perhitungan. ISSI mengikuti proses perhitungan yang sama dengan indeks saham BEI lainnya.¹¹ Prosedur perhitungan ISSI adalah sebagai berikut:¹²

$$ISSI = \frac{\sum(Ps \times Ss)}{\sum(Pbase \times Ss)}$$

Keterangan:

Ps = Harga saham sekarang

Ss = Jumlah saham yang beredar

Pbase = Harga dasar saham

b. Surat Berharga Syariah Negara (X₂)

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), yang juga dikenal sebagai Sukuk Negara, adalah surat berharga pemerintah yang mengikuti standar-standar syariah. Surat berharga ini merupakan bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing

¹⁰ Wulan, “Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020,” 9844.

¹¹ Wulan, 63.

¹² Saranga, “Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia,” 5.

(sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 Angka 1). SBSN atau Surat Berharga Syariah Negara adalah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset negara dan diversifikasi sumber pembiayaan APBN.¹³ Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

c. Indeks Harga Konsumen (X₃)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran perubahan rata-rata dari waktu ke waktu dalam harga yang dibayarkan oleh konsumen perkotaan untuk sekeranjang barang dan jasa konsumen. Indeks harga konsumen adalah metrik yang mengukur biaya pembelian sejumlah komoditas tertentu yang secara akurat mencerminkan kebiasaan membeli orang-orang di wilayah perkotaan tertentu.¹⁴ Indeks Harga Konsumen (IHK) mengkategorikan barang dan jasa ke dalam tujuh kelompok: makanan olahan, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; pakaian; kesehatan; pendidikan; rekreasi dan olahraga; transportasi dan komunikasi. Selain melacak fluktuasi harga seperti inflasi atau deflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK) sering digunakan sebagai pengukur untuk mengukur perubahan biaya hidup secara keseluruhan.¹⁵ Data IHK diperoleh dari kumpulan data Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup periode Januari 2018 hingga Desember 2022, dan dinyatakan dalam satuan persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah sebagai berikut:¹⁶

$$IHK = \frac{\text{harga kelompok barang – jasa tahun berjalan}}{\text{harga kelompok barang – jasa tahun dasar}} \times 100$$

3. Variabel Moderator (M)

Variabel moderator, dilambangkan dengan M, adalah faktor yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel lainnya. Variabel moderator adalah variabel yang memberikan pengaruh, baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

¹³ Susanto, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, 95.

¹⁴ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 42.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Indeks Harga Konsumen Kota Padangsidempuan 2015*, 9.

¹⁶ Acemoglu, Laibson, dan List, *Makroekonomi*, 118.

independen dan dependen. Variabel moderator biasa dikenal sebagai variabel independen kedua.¹⁷ Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berperan sebagai variabel moderator dalam penelitian ini.

Nilai tukar adalah representasi dari nilai pasar saat ini dari mata uang asing dalam kaitannya dengan mata uang domestik, atau sebaliknya, nilai mata uang domestik dalam kaitannya dengan mata uang asing. Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang asing.¹⁸ Nilai tukar mewakili rasio di mana satu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lainnya. Nilai tukar ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:¹⁹

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

D. Variabel Operasional

Agar dapat menyelidiki masalah-masalah yang dilaporkan secara efektif, sangat penting untuk memiliki definisi operasional yang jelas dan tepat untuk memberikan panduan bagi penelitian ini. Di bawah ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Indeks Saham Syariah Indonesia (X1)	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek	ISSI = $\frac{\sum(Ps \times Ss)}{\sum(Pbase \times Ss)}$ 21	Nominal	Sekunder

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 60.

¹⁸ Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 143.

¹⁹ Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *Jurnal Economia* Vol.8, No.1 (2012): 59.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
	Indonesia (BEI). ²⁰			
Surat Berharga Syariah Negara (X2)	Surat Berharga Syariah Negara yaitu surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. ²²	Posisi SBSN	Nominal	Sekunder
Indeks Harga Konsumen (X3)	Indeks harga konsumen (IHK) adalah ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. ²³	$IHK = \frac{\text{Harga Kelompok Barang/Jasa Pada Tahun Berjalan}}{\text{Harga Kelompok Barang/Jasa Pada Tahun Dasar}} \times 100$ ²⁴	Rasio	Sekunder

²¹ Saranga, “Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia,” 5.

²⁰ Wulan, “Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020,” 63.

²² Otoritas Jasa Keuangan, “Undang-undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara,” *OJK* (blog), 2008, <https://ojk.go.id/id/regulasi/regulasi-terkait-lainnya/Pages/undang-undang-nomor-19-tahun-2008-tentang-surat-berharga-syariah-negara.aspx>.

²³ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 24.

²⁴ Acemoglu, Laibson, dan List, *Makroekonomi*, 118.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Nilai Tukar Rupian (M)	Nilai tukar atau kurs adalah harga yang diberikan kepada mata uang suatu negara dalam kaitannya dengan mata uang negara lain. ²⁵	$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ ²⁶	Nominal	Sekunder
Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariag (Y)	Nilai aktiva bersih ialah jumlah nilai investasi dan kas yang dimiliki, dikurangi biaya pinjaman operasi yang harus dibayar. ²⁷	Nilai Aktiva Bersih = Jumlah Aktiva – Total Kewajiban ²⁸	Nominal	Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Kepustakaan

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kajian komprehensif terhadap berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan materi terkait lainnya.

²⁵ Ardhani, Effendi, dan Irfany, “The Effect of Macroeconomics Variables to Net Asset Value (NAV) Growth of Sharia Mutual Funds in Indonesia,” 144.

²⁶ Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *Jurnal Economia* Vol.8, No.1 (2012): 59.

²⁷ Sarah Chairani, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah,” *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 1 (30 April 2020): 32, <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6325>.

²⁸ Sapto Rahardjo, *Panduan Investasi Reksadana : Pilihan Bijak Berinvestasi dan Mengembangkan Dunia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 5.

2. Metode Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan data secara sistematis melalui pencatatan informasi yang sudah ada sebelumnya. Data yang diperoleh bersumber dari beberapa dokumen. Oleh karena itu, data yang dihasilkan oleh pendekatan dokumentasi dianggap sebagai data sekunder.²⁹

Metode ini melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan penelaahan data yang relevan dengan penelitian. Secara spesifik, data yang dikumpulkan adalah Indeks Saham Syariah Indonesia, Surat Berharga Syariah Negara, Indeks Harga Konsumen, Nilai Tukar Rupiah, dan NAB Reksa Dana Syariah. Data ini diperoleh dari berbagai situs resmi yang dipublikasikan di internet.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini berupa data numerik atau kuantitatif. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26 untuk menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mencakup proses pengumpulan, pemadatan, dan menampilkan data secara keseluruhan. Statistik deskriptif memberikan informasi tentang beberapa kualitas data, termasuk *mean*, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi.³⁰ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat hubungan antara Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah (variabel dependen) dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, Surat Berharga Syariah Negara, dan Indeks Harga Konsumen (variabel independen). Nilai Tukar Rupiah dianggap sebagai variabel moderasi untuk periode 2018-2022.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan aspek penting dalam analisis linier berganda. Hal ini menilai keandalan temuan yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda ketika digunakan untuk meramalkan masalah, mengikuti kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Untuk mencapai tujuan yang

²⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

³⁰ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 67.

diinginkan, penerapan model regresi linier berganda harus melalui pengujian terhadap beberapa asumsi yang telah ditetapkan. Pengujian terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.³¹

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Secara luas diakui bahwa uji t dan F bergantung pada asumsi bahwa nilai residual sesuai dengan distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik kehilangan validitasnya ketika diterapkan pada jumlah sampel yang kecil.³²

Uji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Data penelitian dianggap normal jika menghasilkan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.³³

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada situasi di mana terdapat hubungan linier yang kuat atau hampir sempurna antara beberapa variabel independen dalam suatu model regresi. Model yang berkualitas tinggi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Penulis penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variation inflation factor* (VIF). Suatu model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10,00. Namun, model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10,00 dan nilai *tolerance* di bawah 0,1.³⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi dimana varians residual antar pengamatan tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 174.

³² Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 161.

³³ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014).

³⁴ kumba Digidowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017), 108-109

varians residual bervariasi. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross-sectional* karena mencakup pengukuran dari ukuran yang berbeda, mulai dari yang kecil, sedang, hingga besar. Heteroskedastisitas dapat berdampak buruk pada ketepatan hasil pengujian statistik dan pemahaman hasil regresi. Dengan adanya heteroskedastisitas, estimasi parameter regresi tetap konstan dan tidak bias, tetapi kesalahan standar dari nilai-nilai ini menjadi tidak dapat diandalkan.³⁵

Penelitian ini mengharuskan penggunaan uji *Glejser*, sebuah alat statistik, untuk menguji heteroskedastisitas penulis. Jika uji *Glejser* menghasilkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.³⁶

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada situasi dalam model regresi dimana terjadi korelasi antara residual pada periode tertentu (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang efektif adalah model yang tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Untuk mengidentifikasi autokorelasi, digunakan Uji *Durbin-Watson*, yang melibatkan perbandingan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* (dl dan du).³⁷ Kriteria pengambilan keputusan untuk Uji *Durbin-Watson* adalah seperti yang diuraikan di bawah ini:

- 1) Nilai D-W kurang dari -2, mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W berada di antara -2 dan +2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Nilai D-W lebih dari +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.³⁸

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan beberapa variabel

³⁵ Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 137.

³⁶ Duwi Priyanto, *Spss Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, Edisi 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2009), 60

³⁷ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogya: CV ANDI OFFSET, 2008), 151.

³⁸ Priyanto, Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogya: CV ANDI OFFSET, 123).

independen.³⁹ Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menguji data. Uji hipotesis awal yang dilakukan adalah uji regresi linier berganda. Dalam uji ini, variabel dependennya adalah Nilai Aktiva Bersih (Y), sedangkan variabel independennya adalah Indeks Harga Saham Syariah (X1), Surat Berharga Syariah Negara (X2), dan Indeks Harga Konsumen (X3). Rumus yang digunakan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Indeks Saham Syariah Indonesia
- X_2 : Surat Berharga Syariah Negara
- X_3 : Indeks Harga Konsumen

4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderation regression analysis atau yang biasa disebut dengan analisis regresi moderasi merupakan pemanfaatan spesifik dari regresi linier berganda. Dalam analisis regresi moderasi, persamaan regresi memiliki istilah interaksi atau perkalian yang melibatkan variabel independen dan variabel moderator. Dengan demikian, analisis regresi moderasi digunakan untuk memastikan apakah variabel moderator memiliki potensi untuk meningkatkan atau mengurangi dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁰

Pembuktian penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$NAB = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Keterangan:

- NAB : Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana
- α : Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi
- X_1 : Indeks Saham Syariah Indonesia
- X_2 : Surat Berharga Syariah Negara
- X_3 : Indeks Harga Konsumen
- Z : Nilai Tukar Rupiah
- e : *error*

³⁹ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 277.

⁴⁰ Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 227.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses statistik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan karakteristik populasi dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel. Desain eksperimen ini dilakukan untuk memastikan korelasi antara dua variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang menilai adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel. Koefisien determinasi mengukur proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi.⁴¹ Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan kemampuan menjelaskan yang terbatas dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu mengindikasikan satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen.

Dalam kasus tertentu, adjusted R^2 dapat memiliki nilai negatif, meskipun nilai yang diinginkan adalah nilai positif. Jika uji empiris memiliki nilai adjusted R^2 negatif, maka dianggap bernilai 0. Jika nilai R^2 bernilai 1, maka nilai adjusted R^2 juga bernilai 1. Namun, jika nilai R^2 kosong, maka nilai adjusted R^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus $(1-K) / (N-K)$, di mana K mewakili nilai tertentu dan N mewakili jumlah observasi. Dalam hal ini, nilai adjusted R dapat bernilai negatif.⁴²

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menilai dampak dari beberapa faktor independen terhadap variabel dependen.⁴³ Kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis dari tabel F. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari nilai F kritis, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan

⁴¹ Algifari, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 45.

⁴² Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 97.

⁴³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.⁴⁴

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t, juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen.⁴⁵ Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis seperti yang ditentukan dalam tabel. Jika t hitung lebih besar dari nilai t kritis dari t tabel, maka kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh individual yang signifikan terhadap variabel dependen, didukung pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.⁴⁶ Selanjutnya, suatu variabel dianggap penting jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang negatif.

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau jika nilai t hitung negatif dan lebih kecil dari nilai t tabel yang negatif, dan jika nilai yang dihasilkan berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka pengujian gagal menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini berarti ISSI, SBSN, dan IHK tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t kritis atau jika nilai t hitung negatif lebih besar dari nilai t kritis negatif, dan nilai yang dihasilkan berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka mengindikasikan bahwa pengujian tersebut gagal menerima hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa ISSI, SBSN, dan IHK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

⁴⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 164.

⁴⁵ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2005), 97.

⁴⁶ Dwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 38.